



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 18 Agustus 2024 Revised: 24 Agustus 2024, Publish: 27 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

# Hubungan Antara Kecemasan Akademik, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Taqiya Dipsatara<sup>1</sup>, Lisnawati Ruhaena<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, [taqiya.dipsatara99@gmail.com](mailto:taqiya.dipsatara99@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, [lr216@ums.ac.id](mailto:lr216@ums.ac.id)

Corresponding Author: [taqiya.dipsatara99@gmail.com](mailto:taqiya.dipsatara99@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The outbreak of the covid-19 virus in the world has resulted in changes in one's way of life, one of which is in the teaching and learning process. Education has a very important role in improving Human Resources (HR). One of the success of students in learning is seen from their academic achievement. The method used in this research is correlational quantitative method. The population that will be used in this study are active students of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta, Class of 2015 to 2020. The data collection method in this study used the acquisition of student's cumulative achievement index, academic anxiety scale, learning motivation scale, and emotional intelligence scale. Analysis of the data used in this study is multiple regression. The results of data analysis in this study showed a significant relationship between academic anxiety, learning motivation, and emotional intelligence with academic achievement seen from the Fcount score of 20,553 > Ftable of 2,649 and sig. 0.000 < 0.05. There is a significant negative relationship between academic anxiety and academic achievement seen from the correlation value (r) = -0.205 and sig. 0.002 < 0.05. There is a significant positive relationship between learning motivation and academic achievement seen from the correlation value (r) = 0.209 and sig. 0.001 < 0.05. There is a significant positive relationship between emotional intelligence and academic achievement seen from the correlation value (r) = 0.198 and sig. 0.002 < 0.05.*

**Keyword:** *Academic Anxiety, Emotional Intelligence, Learning Motivation, Academic Achievement*

**Abstrak:** Mewabahnya virus covid-19 di dunia mengakibatkan perubahan tata cara hidup seseorang salah satunya dalam proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu keberhasilan mahasiswa dalam belajarnya adalah dilihat dari prestasi akademiknya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015 sampai 2020. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan perolehan indeks prestasi kumulatif mahasiswa, skala kecemasan akademik, skala motivasi belajar, dan skala kecerdasan. Analisis data yang digunakan pada

penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil analisis data dalam penelitian ini adanya hubungan signifikan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik dilihat dari skor  $F_{hitung}$  sebesar  $20,553 > F_{tabel}$  sebesar  $2,649$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$ . Ada hubungan negatif signifikan antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik dilihat dari nilai korelasi  $(r) = -0,205$  dan  $sig. 0,002 < 0,05$ . Ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik dilihat dari nilai korelasi  $(r) = 0,209$  dan  $sig. 0,001 < 0,05$ . Ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik dilihat dari nilai korelasi  $(r) = 0,198$  dan  $sig. 0,002 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Kecemasan Akademik, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, virus yang disebut virus corona (Covid-19) menyebar. Wabah virus Covid-19 pertama kali menyebar di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (WHO, 2019). Pandemi global penyakit virus corona (Covid-19) telah membawa perubahan pada gaya hidup masyarakat, termasuk kemampuan bersosialisasi. Jarak sosial dan jarak fisik adalah metode yang digunakan di seluruh dunia untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Indonesia sudah menerapkan *work from home* (WFH), khususnya dalam proses belajar mengajar. Selama masa *work from home* (WFH), metode pembelajaran daring akan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. (Busyra & Sani, 2020).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Meningkatnya kualitas pendidikan dapat ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh oleh setiap anak didik khususnya para mahasiswa. Anak didik seharusnya menghasilkan prestasi akademik yang baik untuk membantu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Tetapi pada kenyataannya masih didapatkan prestasi akademik yang rendah yang diperoleh oleh mahasiswa di Indonesia. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Agesti, dkk (2019) pada remaja di Indonesia, didapatkan hasil bahwa masih rendahnya prestasi akademik yang diperoleh oleh remaja di Indonesia karena pengaruh dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal). Penelitian yang telah dilakukan oleh Kapitan, Kareri, dan Amat (2021) kepada mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana memperoleh hasil bahwa rendahnya prestasi akademik mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, intelegensi, kecerdasan emosional, minat, dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kecemasan yang dialami, sarana prasarana, dan lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kismiantini dkk. (2021) kepada 9.196 siswa dan 308 sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa siswa di Indonesia memiliki prestasi akademik yang rendah khususnya dalam bidang matematika. Analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut prestasi akademik siswa rendah karena adanya faktor status ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan adanya virus covid-19, lulusan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengalami penurunan rata-rata IPK sebesar 2% dan mengalami penurunan maksimal IPK sebesar 22%. Sebelum adanya virus corona-19, pada tahun 2019 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki rata-rata IPK sebesar 3,27 dan maksimal IPK sebesar 3,82. Sedangkan pada tahun 2022, rata-rata IPK sebesar 3,25 dan maksimal IPK sebesar 3,6 (star-akreditasi.ums.ac.id).

Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa semester 10 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berinisial FG mengatakan bahwa ia merasa khawatir dalam pencapaian akademiknya selama perkuliahan daring karena ia merasa kurang berkonsentrasi selama perkuliahan berlangsung, merasa susah memahami materi yang

disampaikan oleh dosen, dan merasa takut jika tidak bisa memperoleh nilai ujian yang memuaskan. Selain itu ia merasa lelah karena tugas-tugas yang diberikan ketika perkuliahan daring begitu banyak. Terkadang ia juga merasa sedih dan ingin marah jika kesulitan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa semester 6 berinisial IBA dan LP juga mengatakan bahwa selama pembelajaran daring mereka merasa kurang bisa memahami materi perkuliahan karena terbatasnya interaksi langsung oleh dosen dan terbatasnya media pembelajaran mata kuliah praktikum yang membutuhkan pemahaman alat tes praktikum. Hal tersebut membuat mereka cemas dengan nilai yang mereka peroleh. PN dan Ashari (2021) mengatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring menurun karena berkurangnya metode yang digunakan, meningkatnya kesulitan mahasiswa dalam memahami pelajaran, pembelajaran daring tidak menguntungkan mahasiswa dan kurang optimal.

Menurut Bloom, prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan individu (Munir & Herianto, 2020). Prestasi akademik merupakan suatu pencapaian dari tiap individu. Prestasi akademik menunjukkan derajat kemampuan seorang siswa dalam menyerap isi pembelajaran. Prestasi akademik yang tinggi mencerminkan daya serap yang tinggi dan sebaliknya. Artinya hasil yang dicapai secara tidak langsung merupakan prediksi kesuksesan pribadi dan mencerminkan kualitas pribadi (Saragih & Valentina, 2015). Menurut Surin dan Surat (2021), prestasi akademik dapat diukur dengan melihat nilai skor yang diperoleh oleh individu.

Menurut Saragih dan Valentina (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik antara lain faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor fisiologis, yaitu kesehatan tubuh dan fungsi panca indera, terutama kesehatan penglihatan, pendengaran, dan mental. Faktor psikologis merupakan faktor laten dan tidak hanya mencakup kecerdasan dan bakat, tetapi juga faktor kemampuan aktual sehari-hari. Faktor psikologis ini mencakup faktor kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, ketakutan akademis, motivasi, kecerdasan emosional, dan pengaturan diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi individu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok serta teman.

Menghadapi persoalan pribadi dan tuntutan pencapaian prestasi akademik yang baik, tidak semua mahasiswa dapat bertahan dan mengembangkan kembali dirinya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi penting bagi mahasiswa agar mampu menjalankan perkuliahan dan pengerjaan tugas-tugasnya dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Valentina (2015) kepada mahasiswa Universitas Udayana, bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa.

Dalam perkembangan pendidikan, faktor psikologis memiliki peranan yang besar dalam mencapainya prestasi. Kepribadian mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Jika seorang mahasiswa memiliki kepribadian yang kuat maka mahasiswa tersebut akan memiliki pikiran yang positif terhadap hasil belajar, memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya, dan percaya dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga mahasiswa tersebut tidak mengalami kecemasan-kecemasan yang dapat mengganggu proses belajarnya (Zavera & Suherman, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizy, Mustikawati, dan Ulfa (2019), terdapat hubungan antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik. Kecemasan akademik yang rendah mempengaruhi seseorang untuk bekerja secara efektif, sehingga mempengaruhi prestasi akademik.

Selain itu, motivasi belajar juga termasuk dalam faktor-faktor pada prestasi akademik. Motivasi belajar sangat penting dalam meraih prestasi belajar yang baik karena motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dimana hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong mahasiswa untuk belajar (Then, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh kepada mahasiswa program studi D3 Kebidanan jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo membuktikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa (Astuti & Zakaria, 2021).

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dari penelitian ini memiliki kesamaan yaitu subjek yang digunakan yaitu mahasiswa dan variabel *dependent* yang digunakan adalah variabel prestasi akademik. Sedangkan pembaharuan pada penelitian ini untuk membedakan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah jumlah variabel *independent* yang digunakan dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada masa pandemi Covid-19. Penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hubungan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Dengan begitu peneliti ingin mengembangkan riset-riset terdahulu dengan menguji “Apakah ada hubungan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19?”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) hubungan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa; 2) hubungan antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik mahasiswa; 3) hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa; 4) hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya serta bisa memberikan sumbangan ilmiah mengenai hubungan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa serta bisa memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Psikologi Pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan bagi pendidikan di Indonesia bisa mengetahui dan memahami hubungan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa, sehingga dapat memberikan dukungan dan mengetahui langkah-langkah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis yang dipergunakan untuk menguji teori dan/atau hipotesis serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hardani dkk, 2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* (Y) yaitu prestasi akademik, variabel *independent* (X1) yaitu kecemasan akademik, variabel *independent* (X2) yaitu motivasi belajar, dan variabel *independent* (X3) yaitu kecerdasan emosional.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 sampai 2020 yang berjumlah 1092 dimana mahasiswa sudah memperoleh nilai tugas, praktikum, UTS, UAS. Penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling* dimana semua seluruh populasi memiliki peluang yang sama untuk di acak untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan perolehan indeks prestasi kumulatif mahasiswa dengan menggunakan metode dokumenter. Peneliti mendapatkan data IPK mahasiswa dari semester awal hingga akhir yang sudah ditempuh oleh setiap mahasiswa melalui Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu peneliti juga menggunakan skala kecemasan akademik, skala motivasi belajar, dan skala kecerdasan emosional. Ketiga skala tersebut disebar oleh peneliti melalui *google form* kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan model *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan. Pilihan jawaban tersebut meliputi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *content validity*. *Content validity* merupakan validitas dimana seluruh isi dari definisinya ada di dalam alat ukur yang akan digunakan (Priyono, 2008). Untuk menguji validitas ini membutuhkan bantuan dari para ahli (*expert judgement*) untuk memperoleh pendapat mengenai instrumen yang akan peneliti gunakan dengan perbaikan, tanpa perbaikan, dan bisa dirubah seluruhnya (Sugiyono, 2007). Peneliti melakukan *expert judgement* yang dilakukan oleh tujuh psikolog, kemudian hasil dari *expert judgement* tersebut dianalisis menggunakan formula Aiken's. Instrumen dikatakan valid jika  $V \geq 0,76$  dan instrument dikatakan gugur apabila  $V < 0,76$ . Semakin  $V$  mendekati 1,00 maka aitem dikatakan mampu mewakili isi secara keseluruhan (Azwar, 2012). Skala kecemasan akademik memiliki 18 aitem yang valid dengan validitas 0,81 – 0,95. Skala motivasi belajar memiliki 17 aitem yang valid dengan validitas 0,76 – 0,95. Skala kecerdasan emosional memiliki 15 aitem yang valid dengan validitas 0,81 – 0,90.

Reliabilitas adalah proses pengukuran skala yang bebas dari kesalahan (*error*) dan kehandalan yang berhubungan dengan ketepatan dan konsistensinya (Hardani dkk, 2020). Untuk menghitung reliabilitas, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.0. Pegukuran reliabilitas ada pada rentan 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas dikatakan semakin baik apabila mendekati 1 (Azwar, 2012). Reliabilitas yang dipakai pada penelitian ini adalah *Cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,6$  (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, skala kecemasan akademik memperoleh skor *Cronbach's alpha* sebesar 0,930, skala motivasi belajar memperoleh skor *Cronbach's alpha* sebesar 0,941, dan skala kecerdasan emosioanal memperoleh skor *Cronbach's alpha* sebesar 0,944.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang sudah ditentukan yaitu teknik regresi berganda, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu sebagai syarat penggunaan regresi berganda. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikorelasi, dan uji hetersokedastisitas. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 16.0. Pada data penelitian ini memperoleh asumsi normalitas yang terpenuhi, dengan rincian tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

|                      | Sig.  | p      | Keterangan |
|----------------------|-------|--------|------------|
| Prestasi akademik    | 0,246 | > 0,05 | Normal     |
| Kecemasan akademik   | 0,310 | > 0,05 | Normal     |
| Motivasi belajar     | 0,340 | > 0,05 | Normal     |
| Kecerdasan emosional | 0,069 | > 0,05 | Normal     |

Analisis data kedua adalah uji linieritas. Berdasarkan hasil uji linieritas, data antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik, data antara motivasi belajar dengan prestasi akademik, serta data antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik menunjukkan linier.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

| Pengaruh                                      | Linearity | Sig.   | Deviation from Linearity | Sig    | Ket.   |
|---|-----------|--------|--------------------------|--------|--------|
| Kecemasan akademik terhadap prestasi akademik | 0,003     | < 0,05 | 0,112                    | > 0,05 | Linier |
| Motivasi belajar terhadap prestasi            | 0,002     | < 0,05 | 0,167                    | > 0,05 | Linier |

|   |       |        |       |        |        |
|---|-------|--------|-------|--------|--------|
| akademik  |       |        |       |        |        |
| Kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik | 0,004 | < 0,05 | 0,085 | > 0,05 | Linier |

Analisis data uji asumsi ketiga adalah uji multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Artinya ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Independent Variabel | Collinearity Statistics |       |
|----------------------|-------------------------|-------|
|                      | Tolerance               | VIF   |
| Kecemasan akademik   | 0,669                   | 1,495 |
| Motivasi belajar     | 0,679                   | 1,474 |
| Kecerdasan emosional | 0,795                   | 1,258 |

Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dilakukan uji spearman mengkorelasikan variabel independen dengan *unstandardized residual*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                      | Unstandardized Residual Sig. (2 tailed) |
|----------------------|---|
| Kecemasan akademik   | 0,472                                   |
| Motivasi belajar     | 0,711                                   |
| Kecerdasan emosional | 0,878                                   |

Selanjutnya dilakukan uji anova atau uji F untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen.

**Tabel 5. Uji Variansi (Uji F)**

| Model     | Sum of Square | Df  | Mean Square | F      | Sig. |
|-----------|---------------|-----|-------------|--------|------|
| Regresion | 3.600         | 3   | 1.200       | 20.553 | .000 |
| Residual  | 11.620        | 199 | .058        |        |      |
| Total     | 15.220        | 202 |             |        |      |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan informasi nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung sebesar  $20,553 > Ftabel$  sebesar 2,649 yang artinya variabel independen berupa kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen berupa prestasi akademik. Dengan demikian hipotesis mayor diterima.

Selanjutnya dilakukan uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dari tabel dibawah ini, didapatkan bahwa hipotesis minor diterima.

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)**

| Variabel             | t      | Sig. |
|----------------------|--------|------|
| Kecemasan Akademik   | -6.791 | .000 |
| Motivasi Belajar     | 5.102  | .000 |
| Kecerdasan Emosional | 3.697  | .000 |

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen yang berupa kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap variabel dependen berupa prestasi akademik dilihat dari skor Fhitung sebesar  $20,553 > Ftabel$  sebesar 2,649 dan sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih dan Valentina (2015) kepada mahasiswa

Universitas Udayana, bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Azizy, Mustikawati, dan Ulfa (2019), terdapat hubungan antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Zakaria (2021) kepada mahasiswa program studi D3 Kebidanan jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo membuktikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Saragih dan Valentina (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor fisiologis, yaitu kesehatan tubuh dan fungsi panca indera, terutama kesehatan penglihatan, pendengaran, dan mental. Faktor psikologis merupakan faktor laten dan tidak hanya mencakup kecerdasan dan bakat, tetapi juga faktor kemampuan aktual sehari-hari. Faktor psikologis ini mencakup faktor kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, ketakutan akademis, motivasi, kecerdasan emosional, dan pengaturan diri.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik yang dapat dilihat dari nilai korelasi ( $r = -0,205$  dan  $\text{sig. } 0,002 < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih dan Valentina (2015), bahwa kecemasan akademik merupakan salah satu faktor psikologis yang ada didalam faktor internal sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zavera dan Suherman (2018), bahwa faktor psikologis memiliki peranan yang besar dalam mencapai prestasi. Jika seorang mahasiswa memiliki kepribadian yang kuat maka mahasiswa tersebut akan memiliki pikiran yang positif terhadap hasil belajar, memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik dari sebelumnya, dan percaya dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga mahasiswa tersebut tidak mengalami kecemasan-kecemasan yang dapat mengganggu proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Azizy, Mustikawati, dan Ulfa (2019) bahwa terdapat hubungan antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik. Kecemasan akademik yang rendah mempengaruhi seseorang untuk bekerja secara efektif, sehingga mempengaruhi prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2020) juga memberikan hasil bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi akademik. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan seorang mahasiswa maka semakin rendah prestasi akademiknya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil sumbangan efektif variabel kecemasan akademik terhadap prestasi akademik sebesar 10,5%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih dan Valentina (2015) yang menyatakan faktor prestasi akademik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor fisiologis, yaitu kesehatan tubuh dan fungsi panca indera, terutama kesehatan penglihatan, pendengaran, dan mental. Faktor psikologis merupakan faktor potensial dan tidak hanya mencakup kecerdasan dan bakat, tetapi juga faktor kemampuan aktual sehari-hari. Faktor psikologis ini mencakup faktor kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, ketakutan akademis, motivasi, kecerdasan emosional, dan pengaturan diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi individu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok serta teman.

Prawitasari (2012) menyebutkan bahwa kecemasan akademik adalah bentuk dorongan berupa pikiran dan perasaan yang berisikan kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang mengakibatkan terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku sebagai hasil dari tekanan di dalam melaksanakan tugas atau kegiatan akademis. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jia, Jiang, dan Ling (2020) bahwa kecemasan akademik adalah keadaan emosi negatif yang dialami oleh peserta didik dalam situasi akademik yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Seseorang yang mengalami kecemasan akademik akan menganggap dirinya tidak mampu untuk memperoleh keberhasilan dalam akademiknya, sehingga membuat proses belajarnya terhambat karena kecemasan-kecemasan yang di alami.

Manurung (2017) menyebutkan bahwa pencapaian prestasi akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada setiap individu. Beberapa alasan akan menimbulkan motivasi seseorang untuk mengatur dirinya dalam proses mencapai hasil belajarnya. Apabila seseorang termotivasi untuk belajar maka dorongan tersebut yang akan mempengaruhi seseorang mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan sumbangan efektif variabel motivasi belajar dengan prestasi akademik sebesar 8,1%. Yang berarti variabel motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) variabel motivasi belajar dengan prestasi akademik sebesar 0,209 dan sig.  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiruddin (2018), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Amir (2019) juga menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi akademik.

Uno (2016) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Selain itu, Schunk (2012) mendefinisikan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk senantiasa terjaga dalam aktivitas belajarnya. Individu yang memiliki keinginan untuk meraih prestasi dalam akademiknya maka individu tersebut memiliki motivasi dalam belajar, sehingga melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan prestasinya. Selain itu salah satu faktor internal yang ada didalam faktor psikologis pada prestasi akademik adalah kecerdasan emosional. Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki sumbangan efektif sebesar 5,1% terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) variabel kecerdasan emosional dengan prestasi akademik sebesar 0,198 dan sig.  $0,002 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andiri, Jajat, dan Sultoni (2017), bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Marvianto, Ratnawati, dan Madani (2020) memberikan hasil bahwa terdapat peranan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa maka prestasi akademik mahasiswa juga akan tinggi yang dilihat dari perolehan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Pada hasil perhitungan analisis, variabel prestasi akademik tergolong sedang dengan bukti bahwa presentase subjek sebesar 37,4% (76 subjek), yang artinya prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang. Kecemasan akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang, ditunjukkan dengan presentase subjek sebesar 41,4% (84 orang) tergolong sedang. Motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang, dibuktikan dengan presentase subjek sebesar 38,9% (79 orang). Kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang, dibuktikan dengan presentase subjek sebesar 36,5% (74 orang). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Apabila kecemasan akademik mahasiswa tinggi maka prestasi akademik mahasiswa akan menurun. Apabila setiap mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasi akademiknya akan meningkat. Apabila kecerdasan emosional mahasiswa tinggi maka prestasi akademik juga akan meningkat.



## KESIMPULAN

Hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Artinya variabel kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dapat menjadi prediktor variabel prestasi akademik. Pengaruh kecemasan akademik, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik sebesar 23,7%. Hipotesis kedua diterima yaitu terdapat hubungan negatif signifikan antara kecemasan akademik dengan prestasi akademik. Artinya semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin rendah prestasi akademik, begitu pula sebaliknya. Pengaruh kecemasan akademik terhadap prestasi akademik sebesar 10,5%.

Hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Artinya semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya, begitu pula sebaliknya. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik sebesar 8,1%. Hipotesis keempat diterima yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi prestasi akademik, begitu pula sebaliknya. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik sebesar 5,1%.

## REFERENSI

- Abdullah, S. M. (2019). Social cognitive theory: A Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 86-100.
- Agesti, L. P., Fitriyari, R., Armini, N. A., & Yusuf, A. (2019). Hubungan smartphone addiction dan self efficacy dengan prestasi akademik pada remaja. *Psychiatry Nursing Journal*, 1(1), 1-6.
- Alfaiz. (2014). Pembelajaran afektif merupakan salah satu strategi dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 85-96.
- Amir, S. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa D3 keperawatan Akper Kaltara Tarakan semester V tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(2), 81-86.
- Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011). The relationship between academic motivation and academic achievement students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 399-402.
- Andiri, L., Jajat, & Sultoni, K. (2017). Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 137-141.
- Arumsari, A. L., & Ariati, J. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan efikasi diri akademik dengan kecemasan dalam menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMAN 3 Magelang. *Jurnal Empati*, 7(1), 175-187.
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Relationship of learning motivation with academic achievement. *Journal Health and Science; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 5(1), 222-228.
- Azizy, I. V., Mustikawati, I. F., & Ulfa, M. (2019). Hubungan antara tipe kepribadian dan tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Sainika Medika*, 15(1), 78-83.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Reviews Psychology*(52), 1-26.
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja mengajar dengan sistem Work From Home (WFH) pada guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18.

- Chairiyati, L. R. (2013). Hubungan antara self-efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. *Humaniora*, 4(2), 1125-1133.
- Chrisna, H., & Khairani. (2019). Pengaruh perilaku belajar, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan, dan kepercayaan diri terhadap prestasi akademik mahasiswa prodi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Feist, J., Feist, G. J., & Robert, T. A. (2018). *Teori kepribadian* (8 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Emotional intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, & Abadi, A. P. (2018). Hubungan antara pemahaman konsep dan kecemasan menghadapi mata kuliah teori grup dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 9(2), 156-163.
- Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hidayati, E., & Nurwanah, N. (2019). Tingkat kecemasan terhadap prestasi akademik pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *Indonesian Journal of Health Sciences*, 3(1), 13-19.
- Istiantoro, D. (2018). Identifikasi faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10), 626-636.
- Jia, J., Jiang, Q., & Lin, X. H. (2020). Academic anxiety and self-handicapping among medical students during the covid-19 pandemic: A moderated mediation model. *Research Square*, 1-22.
- Kapitan, I. K., Kareri, D. G., & Amat, A. L. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal*, 21(1), 64-71.
- Khoiruddin, M. (2018). Pengaruh program Tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa: Studi pada mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 131-156.
- Kismiantini, Setiawan, E. P., Pierawan, A. C., & Lopez, O. A. (2021). Growth mindset, school context, and mathematics achievement in Indonesia: A multilevel model. *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 279-294.
- Kotsou, I., Mikolajczak, M., Heeren, A., Gregoire, J., & Leys, C. (2018). Improving emotional intelligence: A systematic review of existing work and future challenges. *Emotion Review*, 1-15.
- Kurniawati, F. N. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 22-33.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Jurnal kependidikan Islam*, 10(1), 53-63.
- Manurung, T. M. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), 17-26.

- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi berprestasi sebagai moderator pada peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 74-82.
- Mubin, M. N., Ikhasan, B. M., & Putro, K. Z. (2021). Pendekatan kognitif sosial perspektif Albert Bandura pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Edureligia*, 5(1), 92-103.
- Munir, M. B., & Herianto. (2020). Tingkat pemahaman moderasi beragama serta korelasinya terhadap pengaruh kesehatan mental, keaktifan berorganisasi, dan prestasi akademik. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3, 137-150.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207-213.
- Peng, P., & Kievit, R. (2020). The development of academic achievement and cognitive abilities: A bidirectional perspective. *Child Development Perspectives*, 14(1), 15-20.
- PN, T., & Ashari, H. (2021). Menurunnya prestasi akademis mahasiswa akuntansi pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Revenue*, 2(2), 233-251.
- Prawitasari, J. E. (2012). *Psikologi terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Priyono. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*. Sidoarjo: Zifatama.
- Putri, C. P., Mayangsari, M. D., & Rusli, R. (2018). Pengaruh stres akademik terhadap academic help seeking pada mahasiswa Psikologi UNLAM dengan indeks prestasi kumulatif rendah. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 28-37.
- Putro, S. A., Sunarto, & Sudarno. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 1-12.
- Risma, D. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan. *Educhild*, 1(1), 86-97.
- Saputra, W. N., Supriyanto, A., Astuti, B., Ayriza, Y., & Adiputra, S. (2020). The effect of student perception of negative school climate on poor academic performance of student in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*, 19(2), 279-291.
- Saragih, J. H., & Valentina, T. D. (2015). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 246-255.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Boston: Pearson.
- Sembiring, M., Milfayetty, S., & Siregar, N. I. (2015). Hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa calon katekis. *Jurnal Universitas Negeri Medan*, 1-11.
- Sidabutar, M., Aidilyah, M. R., Aulia, Y. K., Umari, N. I., Khairi, F. A., Usman, A., & Altania, E. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Epistema*, 1(2), 117-125.
- Sinaga, D. (2018, 1 19). *CNN Indonesia*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180103112420-445-266335/ada-apa-dengan-pendidikan-di-indonesia>
- Suarti, N. K., Astuti, F. H., Gunawan, I. M., Ahmad, H., & Abdurrahman. (2020). Layanan informasi dalam rangka meminimalisir kecemasan akademik siswa. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 111-117.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

- Suratmi, Abdullah, R., & Taufik, M. (2017). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 4(1), 71-76.
- Surin, M. P., & Surat, S. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik pelajar sarjana. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 6(8), 236-248.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Then, W. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa sekolah tinggi bahasa harapan bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(2), 1-14.
- Uno, H. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, P. H., & Sari, M. R. (2019). pengaruh kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen terhadap persepsi prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *e-Journal Akuntansi*, 29(3), 1083-1093.
- Warman, B. (2016). The effect of teachers professional competence and learning motivation on accounting students learning outcomes at vocational high school 1 of Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 31-45.
- WHO. (2019). Retrieved 27 February, 2022, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Yang, Y.-T. C., & Wu, W.-C. I. (2012). Digital storytelling for enhancing student academic achievement, critical thinking and learning motivation: A year-long experimental study. *Computers & Education* 59, 339-352.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*, 1(2), 94-111.
- Zavera, D. F., & Suherman, M. M. (2018). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi akademik mahasiswa di kota Bandung. *Fokus*, 1(3), 111-116.